

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perusahaan perseroan (PERSERO), sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 yang menjadi dasar hukum pendirian BUMN berbentuk Persero serta mengatur bahwa pemerintah sebagai pemegang saham dapat mengelola badan usaha dengan prinsip efisiensi dan profesionalisme. Perusahaan Umum (PERUM) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 yang menyebutkan bahwa Perusahaan umum adalah bentuk BUMN yang melayani kepentingan umum dan sekaligus mencari keuntungan. BUMN merupakan salah satu sektor utama dalam kegiatan ekonomi nasional, yang berperan bersama pelaku ekonomi lainnya seperti sektor swasta besar maupun kecil, domestik maupun asing, serta koperasi sebagai bagian dari upaya mewujudkan demokrasi ekonomi yang terus dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan. Perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai instrumen negara, BUMN didirikan dengan tujuan untuk mengelola sektor-sektor strategis yang berpengaruh besar terhadap kepentingan publik, seperti energi, transportasi, telekomunikasi, dan keuangan. Fungsi utama BUMN adalah mendukung pembangunan ekonomi nasional sekaligus menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat konstitusi yang menekankan bahwa sumber daya penting harus dikuasai oleh negara untuk kepentingan rakyat banyak.

Dalam konteks perekonomian global, BUMN juga berperan sebagai agen pembangunan yang bertugas mendistribusikan hasil pembangunan secara lebih merata, terutama di wilayah-wilayah yang kurang berkembang. BUMN memainkan peran sentral dalam pemberantasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan ekonomi, karena BUMN memiliki akses dan kontrol terhadap sektor-sektor yang dibutuhkan untuk mempercepat pembangunan. BUMN dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk dalam hal tata kelola, efisiensi, dan inovasi. Isu privatisasi sebagian BUMN sering menjadi topik diskusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. BUMN dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun pelaksanaannya perlu mempertimbangkan dampak sosial yang lebih luas. Karena itu, pengelolaan BUMN saat ini menekankan pentingnya tata kelola yang baik serta akuntabilitas kepada publik.

Dengan berkembangnya teknologi di era globalisasi, persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan manusia untuk melakukan aktivitas dengan cepat dan mudah. Perkembangan perusahaan secara keseluruhan atau sejenisnya mendorong perusahaan untuk memperhitungkan keuntungan atau kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan menangkap peluang yang muncul. Investor secara alami menanamkan modal di perusahaan ketika mereka melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sekaligus mengelola asetnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba disebut dengan kinerja perusahaan.

Menurut Kusuma & Aryani, (2020) kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang mengukur keahlian perusahaan dalam mengoperasikan bisnis dengan menggunakan basis sumber daya yang dimiliki selama satu periode.

Singkatnya, kinerja perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan efisiensi dari perbandingan input dan output yang digunakan oleh perusahaan Handayani *et al.*, (2020). Kinerja perusahaan memberikan gambaran capaian hasil kerja perusahaan yang berarti bagi pemangku kepentingan seperti investor atau pemegang saham, pemasok, konsumen, karyawan, dan masyarakat Astuti *et al.*, (2015).

Kinerja Perusahaan merupakan hasil dari seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi tersebut penting bagi pengguna laporan keuangan, salah satunya bagi manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Oleh karena ini penting bagi kinerja perusahaan untuk terus dipantau perkembangannya dari tahun ke tahun. Menurut Sri Sutrismi *et al.*, (2022) kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar.

Setiap perusahaan diharuskan terus berkembang agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, guna mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan digunakan untuk mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Sementara itu, penelitian oleh Ramadan & Ramadan, (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi perusahaan yang semakin baik dapat dilihat dari tingginya tingkat

profitabilitas, karena hal ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Kinerja perusahaan merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mencapai tujuannya, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan. Perusahaan yang berkinerja baik mampu meningkatkan *profitabilitas* sekaligus menjaga keberlanjutan jangka panjang. Beberapa indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan margin *profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efektivitas ini.

Untuk menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang, Indonesia mengeluarkan *Sustainable Finance Roadmap* Tahap I periode 2015-2019 dan diperbarui dalam Tahap II untuk periode 2021-2025, yang menunjukkan otoritas terkait kewajiban laporan keberlanjutan perusahaan yang memuat informasi *Environmental, Social, Governance* (ESG). Menurut penelitian De Lucia *et al.*, (2020) menyatakan bahwa peran laporan keberlanjutan mengenai pengungkapan isu *environmental, social*, dan *governance* memberikan dampak signifikan dalam membantu investor mengambil keputusan investasi. Beberapa temuan juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan tentang perilaku etis dalam kaitannya pengungkapan *environmental, social*, dan *governance* dengan upaya perusahaan dalam bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan yang mengarah pada nilai dan kinerja perusahaan yang lebih baik (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Upaya keterbukaan informasi non-keuangan melalui pengungkapan pertanggungjawaban atas aktivitas *environmental, social*, dan *governance* (ESG) ini dijalankan untuk tujuan meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya melalui

penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan peningkatan mutu dan kualitas perusahaan.

Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan adalah pengungkapan ESG. Perusahaan akan melangsungkan pengungkapan ESG yang diharapkan meningkatkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang mendorong dukungan dari para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan evaluasi yang lebih baik. Perusahaan yang telah menerapkan kebijakan formal berupa pelaporan ESG yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar, sehingga akan memberikan sinyal positif kembali terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pengungkapan ESG menyebabkan peningkatan ketersediaan dan kualitas informasi yang diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan.

Informasi ESG digunakan investor dalam mengambil keputusan tentang kinerja ekonomi perusahaan termasuk memperkirakan risiko dan peluang. Perusahaan yang memiliki interdimensional menunjukkan praktik ESG dan kinerja ekonomi yang lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Pada penelitian Bella & Etty Murwaningsari, (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan pada penelitian (Buallay, 2019) membuktikan bahwa pengungkapan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan menjadi salah satu topik yang menarik dalam kajian keuangan dan manajemen. *Leverage* yang sering diartikan sebagai penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan. Dalam

konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia, pemahaman tentang pengaruh *leverage* sangat penting karena BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. BUMN diharapkan tidak hanya menciptakan keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi kepada masyarakat dan negara. Oleh karena itu, kinerja yang baik sangat diharapkan dari BUMN, yang salah satunya dipengaruhi oleh keputusan struktur modal, termasuk penggunaan utang.

Penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun risiko kebangkrutan juga meningkat seiring dengan peningkatan utang. Di tahun 2023, banyak BUMN menghadapi tantangan dalam pengelolaan utang, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi dan perubahan kebijakan pemerintah. Penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional, tetapi jika terlalu tinggi, bisa berakibat pada penurunan kinerja dan peningkatan risiko finansial. Pada penelitian Purwitasari *et al.*, (2023) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan pada penelitian Putu Indah *et al.*, (2024) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja tata kelola perusahaan dikaitkan dengan banyak indikator kinerja ekonomi seperti penggunaan sumber daya dan menarik modal investasi karena berhubungan dengan meningkatnya kepercayaan investor. Selain investor, kinerja tata kelola perusahaan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperhatikan isu sosial dan tuntutan pemangku kepentingan lainnya yang dapat mempengaruhi serta membentuk perilaku dan persepsi pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap reputasi dan citra perusahaan yang diciptakan oleh aktivitas tata kelola yang dipersepsikan positif

untuk meningkatkan simpati dan mencapai prestise yang baik Penelitian yang memusatkan perhatian pada struktur tata kelola perusahaan dan hubungannya dengan performa perusahaan dengan adanya korelasi positif antara kinerja tata kelola dan kinerja perusahaan.

Pada penelitian Monda & Giorgino, (2013) menunjukkan bahwa kinerja tata kelola berkaitan positif dengan indikator kinerja keuangan seperti penilaian pasar dan pengembalian aset untuk perusahaan-perusahaan di Perancis, Italia, Inggris, dan Amerika Serikat. Selain itu Li & Yang, (2012) menunjukkan biaya ekuitas juga berkurang ketika menunjukkan kinerja tata kelola yang baik di Amerika Serikat. Saat ini, banyak BUMN yang telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, tetapi masih terdapat tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab tata kelola yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor dan reputasi perusahaan yang lebih baik di mata publik.

Di era globalisasi dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya *corporate governance*, pengungkapan informasi yang memadai mengenai tanggung jawab tata kelola menjadi semakin krusial. Pengungkapan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Diptya Widyaningrum, (2024) bahwa pengungkapan tanggung jawab tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja Perusahaan. Sedangkan pada penelitian Monda & Giorgino, (2013) menunjukkan bahwa kinerja tata kelola berkaitan positif dengan indikator kinerja keuangan seperti penilaian pasar dan

pengembalian aset untuk perusahaan-perusahaan di Perancis, Italia, Inggris, dan Amerika Serikat.

Perusahaan adalah entitas bisnis dengan tujuan memperoleh keuntungan yang paling optimal melalui aktivitasnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam menganalisis indikator seperti profitabilitas, kecakupan modal, dan likuiditas dimanfaatkan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik akan tetap stabil dan bersifat *going concern*. Perusahaan yang memiliki gelar perusahaan berkinerja baik diharapkan akan meraih pendapatan lebih tinggi baik itu karena konsumsi dari pelanggan ataupun investasi dari investor.

Menurut Garcia *et al.*, (2017) profil keuangan perusahaan dihubungkan dengan kinerja ESG yang unggul karena meningkatnya minat terhadap CSR secara global. Perusahaan sering kali menciptakan konsekuensi negatif terhadap lingkungan, seperti kontribusi terhadap pemanasan global. Dalam rangka mempertahankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai institusi independen yang bertugas mengelola sistem pengaturan dan pengawasan terintegrasi di sektor jasa keuangan, mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK. 03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan berkelanjutan dan melakukan pelaporan secara obligatoris mulai tahun 2019.

Penerapan ESG merupakan prinsip dan standart pengelolaan bisnis dan perusahaan yang mengikuti kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola usaha yang

baik. Penerapan ESG sendiri membawa sederetan manfaat yang signifikan terhadap kesuksesan jangka panjang kegiatan perusahaan. ESG merupakan kerangka yang digunakan untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola resiko dan peluang terkait isu keberlanjutan (Kompas, 2023). Data menurut PT Sucofindo menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2022 mencatat pendapatan sebesar Rp 2,9 triliun atau naik 8,6 % yoy. Sucofindo juga mencatatkan laba bersih sebesar Rp 351, 5 miliar sepanjang tahun 2022. Sucofindo juga memberikan jasa monitoring dan audit untuk membantu *Nature Base Solutions* (NBS) atau layanan monitoring lingkungan, terutama untuk pemantauan lingkungan di hutan atau area kerja. BUMN inspeksi PT Sucofindo memberikan layanan konsultasi Environmental, Social and Governance (ESG) dalam rangka mitigasi penurunan emisi karbon. Layanan ini membantu perusahaan dan entitas dalam pembuatan roadmap dan pelatihan terkait ESG, guna peningkatan awareness dan implementasi kegiatan perusahaan yang berkelanjutan dengan orientasi pada *people, planet, and profit*.

Pengungkapan ESG telah menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan karena meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Pengungkapan ESG mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang lebih baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik lebih banyak investor yang peduli dengan keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Dilihat dari penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain terkait pada pengungkapan ESG,

Leverage, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan meneliti perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2023, dan menambah satu variabel baru yaitu *leverage*.

Berdasarkan uraian fenomena dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini dapat untuk diteliti kembali. Sehingga dapat dibuat pertanyaan apakah Pengungkapan ESG, *Leverage*, dan Pengungkapan Tanggungjawab Tata Kelola berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan. Maka peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Pengungkapan ESG, Leverage Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan (Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah pengungkapan ESG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?
3. Apakah pengungkapan tanggung jawab tata kelola berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab tata kelola terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan informasi yang berguna mengenai Pengungkapan ESG, *Leverage*, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Tata Kelola Terhadap Kinerja Perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai sejauh mana pengaruh Pengungkapan ESG, *Leverage*, Pengungkapan Tanggung Jawab Tata Kelola terhadap Kinerja Perusahaan yang dilakukan, serta

melihat yang telah dicapai terhadap kinerja Perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan strategis perusahaan terkait dengan pengelolaanya.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian mengenai kinerja perusahaan.